

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang

Yoseph Riang^{*1}, Donna Isra Silaban², Hendrikus Saku Bouk³, Sintia Bili⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*e-mail: ocephriang@gmail.com^{*1}, donnaisrasilaban@gmail.com², boukobor775188@gmail.com³, sintiabili67@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan keterampilan public speaking tidak hanya penting untuk mengatasi persoalan praktis yang berhubungan dengan berbicara di depan umum, melainkan juga memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas pengaruh, membangun koneksi yang kuat, dan mencapai kesuksesan dalam komunikasi sosial. Kegiatan pelatihan public speaking merupakan hasil kerjasama antara Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang dengan SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang. Kegiatan pelatihan dibuat dalam 3 tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalamnya terdapat ceramah dilengkapi presentasi slide pada saat penyajian materi menyangkut dasar-dasar public speaking serta pelatihan kemampuan, simulasi awal, diskusi dan simulasi akhir. Pelaksanaan pelatihan sangat vital dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang public speaking. Dalam penerapannya, para siswa memperoleh teori dan praktik pelatihan berbicara di depan umum. Mereka juga dapat memanfaatkan kemampuan public speaking untuk membangun kepercayaan diri. Dengan terlaksananya pelatihan ini, Tim dari Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang dapat meningkatkan keterampilan berbicara para siswa di depan publik secara efektif. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan tentang potensi pengembangan diri pada bidang public speaking. Hasil tanggapan peserta rata-rata memberikan nilai "4" predikat "sangat baik".

Kata Kunci: Berbicara di Depan Publik, Keterampilan, Pelatihan, Presentasi

Abstract

The development of public speaking skills is not only important to overcome practical problems related to public speaking, but also provides an opportunity for individuals to expand their influence, build strong relationship, and achieve success in social communication. The public speaking training activity is the result of a collaboration between Widya Mandira Catholic University and Saint Raphael Senior High School Seminary Oepoi Kupang. The public speaking training activity consisted of 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. There are lectures completed by slides presentation concerning the basics of public speaking and training skill, initial simulation, discussions and final simulation. The implementation of the training is vital in improving knowledge and skills in public speaking. In its application, students gain theory and practice of public speaking training. Participants can also utilize public speaking skills to build self-confidence. With the implementation of this training, the Team of Widya Mandira Catholic University, Kupang can provide effective public speaking skills improvement to students. Besides, students gain knowledge about the potential for self-development in the field of public speaking. The results of the participant responses gave an average score of "4" predicate "very good".

Keywords: Presentation, Public speaking, Skill, Training

1. PENDAHULUAN

Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan langkah mutlak yang harus dibuat dalam menghadapi tantangan era industri 4.0 (Achmad Tahar, 2022). Tak hanya mengandalkan kemampuan akademis, kualitas SDM generasi muda Indonesia juga perlu didongkrak lewat aneka keterampilan lunak atau *soft skills* demi

meningkatkan kecerdasan emosional yang kemudian sanggup membawa Indonesia sebagai bangsa pemenang di waktu mendatang. Salah satu *soft skills* penting ialah *public speaking*.

Menurut Mulono Apriyanto (2021), *public speaking* adalah kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan profesional dan sistematis baik dalam komunikasi dua belah-pihak maupun dalam komunikasi kelompok. Ia adalah proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan memengaruhi audiens. Untuk mewujudkan *public speaking* yang baik dan efektif, individu perlu memiliki motivasi, perhatian, keindraan, pengertian, pengulangan serta kegunaan (Munawaroh et al., 2022). Selain itu, keterampilan verbal, mencakup bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi; keterampilan vocal, terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume; keterampilan tubuh, terdiri dari sebuah pesan yang dikirim lewat gerak-gerik tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan mencakup, kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan penampilan (Nurwahyu Nengtias, 2022; Endang Darsih, 2023).

Public speaking tidak hanya membantu individu menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, melainkan juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas (Winda Febriana, 2024; Eny Tarsinah, 2021). Kunci *public speaking* adalah memiliki rasa percaya diri (Muhamad Fitratullah, 2023). *Public speaking* merupakan keterampilan yang bisa dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk memberi kegunaan sesuai kebutuhan audiens (Eny Tarsinah, 2021; Winda Febriana, 2024). Teknik dan metode *public speaking* yang benar terjadi pada saat *public speaker* dapat mengatur irama serta intonasi serta dapat mengajak khalayak masuk dalam bagian materi yang disampaikan (Kristanto, 2020).

Penguasaan *public speaking* oleh siswa mempunyai peranan vital teristimewa dalam menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas (Winda Febriana, 2024; Tisya Meutia, 2022; Muhamad Fitratullah, 2023). Dengan menguasai *public speaking*, siswa bisa mengutarakan pemikiran mereka secara runtut, mudah dipahami, dan lebih meyakinkan. Ketika siswa terbiasa berbicara di depan orang lain, rasa percaya diri mereka akan tumbuh, teristimewa dalam situasi formal maupun informal. *Public speaking* membuat siswa mampu berkomunikasi tidak hanya dengan teman sekelas, tetapi juga dengan masyarakat luas, seperti saat presentasi, diskusi, atau kegiatan publik lainnya.

Keterbatasan sistem pembelajaran pihak sekolah belum cukup untuk memenuhi materi berhubungan dengan pembelajaran terkait *public speaking*. Rata-rata 40 % peserta belum mempunyai keterampilan vocal menyangkut suara yang mencakup artikulasi, intonasi (tinggi dan rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume. Kerjasama antara sekolah dan institusi di luar sekolah guna mendukung proses peningkatan pembelajaran siswa bidang komunikasi menjadi terobosan penunjang sistem pembelajaran yang sudah ada di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran berupa aneka pelatihan oleh pihak luar sekolah diharapkan bisa meningkatkan keahlian siswa di bidang komunikasi. Berdasarkan uraian itu, maka diselenggarakan pelatihan *public speaking* bagi Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang.

2. METODE

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni bahwa masih minimnya kemampuan Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang dalam hal

kemampuan berbicara di depan umum. Karena itu diharapkan agar dengan diberikan pelatihan *public speaking* ini, kemampuan tersebut semakin meningkat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dibuat di SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang pada tanggal 11 Desember 2024, pukul 08.00 - pukul 13.00 WITA. Jumlah peserta sebanyak 160 orang.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan yakni:

1. Metode pengumpulan data

- a. Studi Pustaka. Menurut Muhammad Rijal Fadli, studi pustaka merupakan bentuk usaha pemahaman guna memperoleh kesesuaian informasi terhadap obyek penelitian. Metode tersebut dibuat dengan mencari aneka informasi dari buku ilmiah, laporan, jurnal serta sumber tertulis.
- b. Observasi. Menurut Hartanto Budiyuwono, observasi berkaitan dengan pengamatan terhadap subyek (orang), obyek (benda), atau kelompok terhadap kegiatan keseharian. Tim membuat pendataan lewat kunjungan dan pengamatan proses berbicara di depan umum di SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang.
- c. Wawancara. Menurut Uma sekarang dan Roger Bougie, wawancara adalah melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh aneka informasi berhubungan dengan penelitian (Darso Darso, 2024; Gellysa Urva, 2022; Salimiyah Thaha, 2021; Fauzi Yusa Rahman, 2021). Diskusi wawancara dibuat Tim dengan Kepala Sekolah dan guru SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang.

Metode evaluasi menggunakan refleksi diri dalam bentuk form refleksi, jurnal pengalaman dan *checklist* kemampuan. Selain itu, terdapat pula kuesioner kepuasan peserta.

2. Konsep pelaksanaan kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

- a. Persiapan. Adapun hal-hal penting yang dilakukan pada tahap ini yakni kontak awal dengan Pimpinan SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang demi mengetahui kemungkinan dibuat pelatihan *public speaking* di sekolah tersebut; observasi, penetapan materi, persiapan sarana dan prasarana kegiatan seperti tempat serta perangkat utama dan pendukung.
- b. Pelaksanaan. De facto, kegiatan pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan atas partisipasi Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang yang terlibat langsung di dalamnya. Mereka dibimbing langsung oleh tim pelaksana pengabdian dengan melalui tahapan sebagai berikut: paparan materi, pelatihan *skill*, simulasi awal, diskusi, simulasi akhir.
- c. Evaluasi. Pada tahap ini para Siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang dibimbing tim pelaksana pengabdian membuat latihan dan monitoring guna mengetahui ketercapaian kegiatan dan potensi keberlanjutan program yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini membutuhkan evaluasi dalam penyusunan laporan terhadap hasil peserta tentang pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Metode evaluasi menggunakan refleksi diri yakni peserta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Bentuknya adalah form

refleksi, jurnal pengalaman dan *checklist* kemampuan. Selain itu ada kuesioner kepuasan peserta. Tujuannya, untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dari perspektif peserta. Isi kuesioner adalah kualitas materi, kompetensi *trainer*, suasana kelas dan relevansi pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* dibuat di SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang pada tanggal 11 Desember 2024 dari pukul 08.00 - 13.00 WITA. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu; paparan materi, pelatihan *skill*, simulasi awal, diskusi, simulasi akhir.

1. Paparan materi. Pada bagian ini, tim pengabdian menjelaskan kepada para siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang tentang pengertian, sejarah, perkembangan, ruang lingkup, metode, manfaat, tujuan, fungsi, cara meningkatkan skill dan pentingnya *public speaking* bagi para siswa.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Tim Tentang Pengertian, Sejarah, Perkembangan, Ruang Lingkup, Metode, Manfaat, Tujuan, Fungsi, Cara Meningkatkan Skill Dan Pentingnya *Public Speaking*.

2. Pelatihan *skill*. Pada bagian ini, hal-hal yang dibuat tim pengabdian sebagai berikut.
 - a. Pertama, melatih para siswa tentang keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi.
 - b. Kedua, melatih para siswa tentang keterampilan vocal, terkait dengan suara, meliputi artikulasi, intonasi (tinggi rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume.
 - c. Ketiga, melatih para siswa tentang keterampilan tubuh, terdiri dari sebuah pesan yang dikirim melalui gerakan-gerik tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan, meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan penampilan.
 - d. Keempat, melatih para siswa tentang teknik menyusun sebuah pidato yang terdiri dari struktur teks pidato (pembukaan, isi, penutup), langkah-langkah menyusun teks pidato (menentukan tema/topik, menentukan maksud dan tujuan isi pidato, membuat kerangka, mengumpulkan bahan, menulis pidato).

- e. Kelima, melatih para siswa tentang bagaimana mengatur tempo dan artikulasi, menandai materi yang sudah dibahas dalam berpidato.
- f. Keenam, mengajarkan siswa tentang persiapan diri sebelum pidato (busana yang sesuai; memastikan semua yang dibutuhkan sudah dibawa; melakukan pengecekan audio; mengatur perangkat, materi, perlengkapan yang dibutuhkan; menentukan cara memberi materi kepada audiens.
- g. Ketujuh, melatih para siswa tentang cara berpidato di depan audiens, teknik menyampaikan pidato (*impromptu, extempore, textual-manuscript, memorizing, cue cards*), teknik-teknik memperkuat pesan pidato, strategi berbahasa dalam pidato, perilaku dalam berpidato serta mengatasi ketakutan berbicara di depan publik.



Gambar 3. Pelatihan *Skill* Siswa

Simulasi awal

Di bagian ini tim pengabdian membuat simulasi atau pelatihan pertama bagi peserta untuk tampil. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keterampilan verbal yang meliputi bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi; keterampilan vocal terkait dengan suara yang meliputi artikulasi, intonasi (tinggi rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume; keterampilan tubuh yang meliputi, kontak mata, ekspresi wajah, *gesture*, dan penampilan; teknik menyusun sebuah pidato yang terdiri dari struktur teks pidato (pembukaan, isi, penutup), langkah-langkah menyusun teks pidato (menentukan tema/topik, menentukan maksud dan tujuan isi pidato, membuat kerangka, mengumpulkan bahan, menulis pidato); bagaimana mengatur tempo dan artikulasi, menandai materi yang sudah dibahas dalam berpidato; persiapan diri sebelum pidato (busana yang sesuai; memastikan semua yang dibutuhkan sudah dibawa; melakukan pengecekan audio, mengatur perangkat dan materi serta perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan cara memberi materi kepada audiens); cara berpidato di depan audiens, teknik menyampaikan pidato (*impromptu, extempore, textual-manuscript, memorizing, cue cards*), teknik-teknik memperkuat pesan pidato, strategi berbahasa dalam pidato, perilaku dalam berpidato serta mengatasi ketakutan berbicara di depan publik. Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk memilih salah satu topik dari yang ditawarkan tim pengabdian seperti tentang cara-

cara untuk menjadi siswa yang berjiwa nasionalis, cara-cara untuk menjadi siswa yang cerdas dan beretika.

Diskusi

Pada bagian ini, tim pengabdian dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab berhubungan dengan simulasi awal yang telah dibuat untuk mengevaluasi tingkat kemampuan para peserta ketika membawakan pidato. Kepada para peserta juga diberikan juga penjelasan menyangkut teknik-teknik pada saat berbicara di depan umum.



Gambar 4. Sesi Tanya-Jawab dan Praktik Terbimbing Antara Tim dan Peserta *Public Speaking*

Simulasi akhir

Pada bagian ini tim pengabdian melakukan simulasi akhir guna mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan para peserta dan membandingkan dengan hasil simulasi awal untuk mengetahui seberapa besar perkembangan mereka selama pelatihan.

Public speaking merupakan kemampuan dan keahlian berbicara di depan publik yang efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar (Fitria Ayuningtyas, 2024). Ia terkait dengan seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pemikiran dan ide secara tepat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens (Darsih, 2023). *Public speaking* tidak hanya melibatkan kemampuan untuk berbicara dengan baik di hadapan banyak orang, tetapi juga kemampuan untuk menyusun argumen yang logis, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, serta berinteraksi dengan audiens secara dinamis (Deny Hadi Siswanto, 2024). Saat ini, ia bukan sekadar keahlian tambahan, melainkan merupakan sebuah keterampilan dasar yang bisa membuka pintu keberhasilan bagi setiap orang. Keterampilan ini tidak hanya berguna di dunia profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu dalam aneka bidang.

Kenyataan menunjukkan bahwa pada awal kegiatan pelatihan, masih banyak siswa SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang yang belum mengetahui secara sunguh-sungguh teori dan praktik berhubungan dengan dasar-dasar *public speaking*, meskipun menurut (Deny Hadi Siswanto, 2024) penguasaan *public speaking* dapat membantu seseorang untuk lebih percaya diri, persuasif, dan efektif dalam aneka konteks komunikasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan profesional mereka. Hal ini terlihat jelas pada saat kepada mereka diajukan pertanyaan terkait arti, sejarah,

perkembangan, ruang lingkup, metode, manfaat, tujuan, fungsi, cara meningkatkan *skill* serta pentingnya *public speaking* dalam proses komunikasi. Umumnya mereka tidak bisa menjawab berbagai pertanyaan itu. Ketidaktahuan ini terlihat pula pada saat dilakukan simulasi awal berhubungan dengan bagaimana cara melakukan *public speaking* secara baik di hadapan orang banyak. Setiap peserta diminta satu persatu dengan tema yang sudah disiapkan untuk tampil ke depan dan berpidato di hadapan peserta yang lain. Mereka umumnya belum mempunyai keterampilan verbal dalam *public speaking* teristimewa yang mencakup bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi. Rata-rata 40 % peserta belum mempunyai keterampilan vocal menyangkut suara yang meliputi artikulasi, intonasi (tinggi dan rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume, meskipun menurut (Panir Selwen, 2021), suara merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan *public speaking*. Mereka umumnya belum mempunyai keterampilan tubuh yang meliputi, kontak mata, ekspresi wajah, *gesture*, dan penampilan. Rata-rata 45 % peserta belum memiliki teknik menyusun sebuah pidato yang terdiri dari struktur teks pidato (pembukaan, isi, penutup), langkah-langkah menyusun teks pidato (menentukan tema/topik, menentukan maksud dan tujuan isi pidato, membuat kerangka, mengumpulkan bahan, menulis pidato).

De facto pada saat simulasi itu pula, para peserta belum mempunyai kepercayaan diri. Mereka umumnya masih takut untuk tampil di hadapan orang banyak. Menurut *National Social Anxiety Center* dalam (Nova Maulana, 2022), ketakutan nomor dua di dunia setelah kematian adalah ketakutan berbicara di depan orang banyak. Kemampuan *public speaking* bukan hanya menunjukkan keberanian atau kepercayaan diri untuk tampil di depan orang banyak, tetapi juga kemampuan untuk menguasai peserta. Mereka belum mempunyai kemampuan tentang bagaimana mengatur tempo dan artikulasi, menandai materi yang sudah dibahas dalam berpidato. Para peserta rata-rata belum memiliki persiapan diri sebelum pidato (busana yang sesuai; memastikan semua yang diperlukan sudah dibawa; membuat pengecekan audio, mengatur perangkat dan materi serta perlengkapan yang diperlukan, menentukan cara memberi materi kepada audiens). Para peserta rata-rata belum memiliki kemampuan tentang cara berpidato di depan audiens, teknik menyampaikan pidato (*impromptu, extempore, textual-manuscript, memorizing, cue cards*), teknik-teknik memperkuat pesan pidato, strategi berbahasa dalam pidato, perilaku dalam berpidato serta mengatasi ketakutan berbicara di depan publik.

Setelah dilakukan diskusi, tampak bahwa di simulasi kedua atau test akhir para peserta mulai memahami dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan pidato di hadapan khalayak. Hal ini terbukti pada saat mereka rata-rata mulai mempunyai keterampilan verbal yang mencakup bahasa formal, bahasa informal, dan isi materi. Rata-rata 85 % peserta mulai mengetahui tentang keterampilan vocal terkait dengan suara yang meliputi artikulasi, intonasi (tinggi rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume. Mereka mulai memiliki keterampilan tubuh yang meliputi, kontak mata, ekspresi wajah, *gesture*, dan penampilan. Selain itu, 90 % peserta perlakan-lahan mengetahui tentang teknik menyusun sebuah pidato yang terdiri dari struktur teks pidato (pembukaan, isi, penutup), langkah-langkah menyusun teks pidato (menentukan tema/topik, menentukan maksud dan tujuan isi pidato, membuat kerangka, mengumpulkan bahan, menulis pidato).

Para peserta pun perlakan-lahan memiliki kepercayaan diri. Menurut Barbara dalam (Syarifah Novieyana, 2021) kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkannya. Tampak

bahwa dalam pelatihan *public speaking* ini, 95 % peserta umumnya sudah mulai berani untuk tampil di hadapan orang banyak. Rata-rata para peserta pun sudah sanggup mengatur tempo dan artikulasi, menandai materi yang sudah dibahas dalam berpidato. Mereka mulai memiliki persiapan diri sebelum pidato (busana yang sesuai; memastikan semua yang dibutuhkan sudah dibawa; melakukan pengecekan audio, mengatur perangkat dan materi serta perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan cara memberi materi kepada audiens). Para peserta mulai memahami cara berpidato di depan audiens, teknik menyampaikan pidato (*impromptu, extempore, textual-manuscript, memorizing, cue cards*), teknik-teknik memperkuat pesan pidato, strategi berbahasa dalam pidato, perilaku dalam berpidato serta mengatasi ketakutan berbicara di depan publik.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui ketercapaian dan kemampuan segenap peserta setelah melewati serangkaian kegiatan pelatihan mulai dari paparan materi, pelatihan *skill*, simulasi awal, diskusi, simulasi akhir. Para peserta diamati seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dan kemampuan dalam membuat simulasi tentang *public speaking*. Berdasarkan pengamatan tampak bahwa kemampuan *public speaking* para peserta belum optimal. Namun jika dilatih, dibuat pengamatan dan evaluasi secara berulang-ulang, memungkinkan mereka bisa melakukannya dengan mudah dan lancar. Kemampuan *public speaking* sangat bermanfaat bagi setiap orang, karena dengan adanya kemampuan *public speaking*, seseorang mampu megekspresikan dirinya, mampu mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri, berani tampil di depan umum, serta memberikan dampak positif bagi dirinya (Nurwahyu Nengtias, 2022). Karena itu, salah satu manfaat penting dibuat pengamatan adalah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap gaya berbicara setiap peserta supaya dapat ditemukan karakter dan gaya berbicara yang baik dan berkualitas sesuai standar *public speaking* yang benar dan tepat. Setelah melakukan proses pelatihan maka tahap akhir kegiatan adalah berfoto bersama dengan para peserta.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Setelah Pelatihan *Public Speaking*

4. KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan *public speaking* di SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepo Kupang nampak dalam kemampuan siswa berkomunikasi di depan umum dengan profesional dan sistematis untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan memengaruhi

audiens. Hal ini tidak hanya melibatkan kemampuan para siswa untuk berbicara dengan baik di hadapan banyak orang, tetapi juga kemampuan untuk menyusun argumen yang logis, memakai bahasa tubuh yang tepat, serta berinteraksi dengan audiens secara dinamis. Dalam pelatihan ini, peningkatan utama peserta nampak dalam keterampilan vocal terkait dengan suara, teknik menyusun sebuah pidato dan keberanian untuk tampil di hadapan orang banyak. Meskipun demikian, jangka waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* bisa diperpanjang, mengingat pentingnya bimbingan dan pengulangan selama pelatihan. Selain itu, bagi pihak sekolah SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang supaya dapat menyediakan wadah yang spesifik untuk membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* di masa mendatang seperti klub *public speaking* atau debat, mengadakan pekan *public speaking* dan menyediakan area khusus di sekolah untuk latihan pidato serta rekaman video.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersama ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira, LPPM Unwira, SMA Seminari Menengah Santo Rafael Oepoi Kupang yang sudah menfasilitasi serta koordinator dan seluruh siswa yang telah berkenan mengikuti kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tahar, Pompong B. Setiadi, S. R. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.
- Darso Darso, Muhammad Rifqi Permana, Akbar Ramadhan, Ikhsan Dwi Seto, Satyo Dwi Apitiadi, D. A. F. (2024). Pelatihan Mikrokontroler Arduino-R3 bagi siswa SMK N 1 Purwokerto. *Abdine*, 4(1), 76–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.841>
- Deny Hadi Siswanto, Samsinar, Sri Rahayu Alam, A. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.13072328>
- Endang Darsih, Agie Hanggara, C. S. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/nivesitas Kuningan> Doi: <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223>
- Eny Tarsinah, I. J. (2021). Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi*, 5(2), 375–387. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>
- Fauzi Yusa Rahman, Erfan Karyadiputra, Agus Setiawan, I. I. P. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Buku Digital Menggunakan Flipbook Pada SDIT Sullamul 'Ulum. *Abdine*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.214>
- Fitria Ayuningtyas, Musa Maliki, S. Bekti Istiyanto, Witanti Prihatingsih, R. M. T. (2024). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Moestopo*, 7(2), 215–225.
- Gellysa Urva, Merina Pratiwi, A. O. S. (2022). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Penunjang

- Digital Marketing. *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/ah> Tinggi Tenologi Dumai DOI: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.301>
- Muhamad Fitratullah, Imam mahfud, R. A. N. (2023). Pemberian Edukasi pengembangan diri Public Speaking di desa Sidomulyo Sumberejo Tanggamus. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, 2(1), 56–59.
- Mulono Apriyanto, Akbar Alfa, Yoyon Riono , Khairul Ihwan, M. & J. (2021). Pelatihan Jurnalistik dan Public Speaking Petani Dalam Menangkal Isu Negatif Kelapa Sawit. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Munawaroh, S. S., Nursyamsiyah, S., & Putra, D. W. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Santriwati. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 142–152.
- Nova Maulana. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 603–608.
- Nurwahyu Nengtias, Muya Barida Universitas Ahmad Dahlan, N. S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2121–2125. <https://doi.org/DOI>: <https://Doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5719>
- Panir Selwen, Lisniasari, S. R. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 63–69.
- Rudi Kristanto, Sudarwanto, W. K. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132.
- Salmiyah Thaha, St Hatidja, H. H. (2021). Pelatihan Digital Marketing untuk meningkatkan Penjualan UMKM di MasaPandemiCovid-19Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Abdine*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.208>
- Syarifah Novieyana, Marsela Diaz, A. F. L. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa. *Jurnal perspektif administrasi dan bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/DOI>: <https://10.31573/jpab.v2i2.21>
- Tisya Meutia, Jannatul Asni Harefa, Syaputri Wijayanti, M. P. D. S. (2022). Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2215–2219.
- Winda Febriana, Oking Setia Priatna, S. A. (2024). Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Expertise (IJME)*, 2(3), 44–53. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.31004/ijme.v2i3.43>.